

Optimizing the Role of the Indonesian Language MGMP Community as a Catalyst for Developing Local Wisdom-Based Digital Teaching Materials in Kolaka Regency

Optimalisasi Peran Komunitas MGMP Bahasa Indonesia sebagai Katalis Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kolaka

Sarmadan^{*1}, Muhammad Nurtanzis Sutoyo², La Alu³, Alam Ikhsanul Amanah⁴, Fitri Nurfitasari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sembilanbelas November Kolaka

*E-mail: sarmadan.usnkolaka@gmail.com¹, mns.usn21@gmail.com², alulaalu123@gmail.com³,
alamsyahhh759@gmail.com⁴, fitrinurfitasari7@gmail.com⁵

Abstract

Kolaka Regency is a region rich in the potential of local wisdom, including language, literature, culture, and community traditions. Unfortunately, this potential has not been optimally utilized in the field of education, particularly in the teaching of Indonesian at the high school level. This community service addresses two priority problems: (1) management aspects and (2) production aspects. In terms of management, efforts to increase partner empowerment face three challenges, which are hereinafter referred to as sub-problems: (1) weak program planning that is not based on data and actual needs; (2) organizational management that lacks competence and commitment, as well as the absence of standard operating procedures (SOPs) and a long-term development roadmap. Therefore, this community service initiative will focus on providing intensive training in the development of local wisdom-based Indonesian language e-modules using appropriate software, local wisdom content curation, and digital platform management. These trainings aim to increase the production of digital teaching materials by teachers in the Indonesian Language MGMP (Subject Teacher Deliberation) community at the high school level in Kolaka Regency. The implementation method adopted by the PKM team consists of five main stages: (1) socialization, (2) training, (3) application of technology, (4) mentoring and evaluation, and (5) program sustainability. This initiative has resulted in several key outcomes regarding the empowerment of MGMP Indonesian Language partners, such as enhanced capabilities in data-based planning and organizational management. With respect to the production aspect, the empowerment of partners has also improved: (1) while many teachers previously lacked the technical skills to develop interactive and contextual digital teaching materials based on local wisdom, their capabilities have increased; (2) there has been an enhanced understanding of local content curation (including folklore, local poetry, and regional idioms) aligned with the elements and learning outcomes of the Merdeka Curriculum, as well as the establishment of a digital teaching material distribution platform for local wisdom-based Indonesian language learning—namely, Maindo Mepaguru.

Keywords: teaching materials; digital media; indonesian language teachers; local wisdom; MGMP

Abstrak

Kabupaten Kolaka merupakan wilayah yang kaya akan potensi kearifan lokal, baik dari sisi bahasa, sastra, budaya, maupun tradisi masyarakat. Sayangnya, potensi ini belum secara optimal dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Permasalahan prioritas yang ditangani dalam pengabdian ini ada 2, yaitu 1) aspek manajemen dan 2) aspek produksi. Pada aspek permasalahan manajemen ini, peningkatan level keberdayaan mitra menemui 3 tantangan yang selanjutnya disebut sebagai sub permasalahan sebagai berikut: (1) Perencanaan program yang lemah yang tidak berbasis pada data dan kebutuhan. (2) Manajemen organisasi tidak berdasarkan pada kompetensi dan komitmen, belum ada SOP dan road map pengembangan jangka panjang. Oleh karena itu, pengabdian ini akan mengupayakan pelatihan intensif tentang penyusunan e-modul bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menggunakan perangkat lunak, pelatihan kurasi konten kearifan lokal, dan pelatihan pengelolaan platform digital yang bertujuan meningkatkan kuantitas produksi bahan ajar digital bagi guru pada komunitas MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA di Kabupaten Kolaka. Metode pelaksanaan dari tim PKM secara garis besar melalui 5 langkah, yaitu 1) sosialisasi, 2) pelatihan, 3) penerapan teknologi, 4) pendampingan dan evaluasi, dan 5) keberlanjutan program. Pengabdian ini menghasilkan beberapa capaian

penting yang terkait dengan level keberdayaan mitra MGMP Bahasa Indonesia, yaitu kemampuan perencanaan berbasis data dan manajemen organisasi. Adapun pada aspek produksi, terjadi peningkatan level keberdayaan mitra: (1) Sebagian besar guru belum memiliki keterampilan teknis dalam menyusun bahan ajar digital yang interaktif dan kontekstual berbasis kearifan lokal. (2) Meningkatnya pemahaman terkait kurasi konten lokal (cerita rakyat, puisi lokal, idiom daerah) untuk diselaraskan dengan elemen dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, serta adanya platform distribusi bahan ajar digital dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal yakni Maindo Mepaguru.

Kata kunci: Bahan Ajar; Digital; Guru Bahasa Indonesia; Kearifan Lokal; MGMP

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan wilayah yang kaya akan potensi kearifan lokal, baik dari sisi bahasa, sastra, budaya, maupun tradisi masyarakat. Sayangnya, potensi ini belum secara optimal dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis konteks lokal belum sepenuhnya diadopsi secara efektif oleh guru-guru.

Komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kabupaten Kolaka sejatinya memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam menyusun, mengembangkan, dan membagikan bahan ajar bahasa Indonesia yang relevan dengan kondisi lokal. Pembelajaran bahasa Indonesia selalu dikaitkan dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling terkait dalam pembelajaran. Namun demikian, ada tantangan tersendiri dalam mencapai tujuan tersebut, dimana sering ditemui pendidik menggunakan materi ajar yang beredar di pasaran yang pada hakikatnya kurang relevan dengan kebutuhan siswa. Kecenderungan pendidik seperti ini dapat membunuh kreatifitas dalam mengembangkan materi, dan tidak terasahnya keterampilan siswa (Santika dan Rudiana, 2021; Insani, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus komunitas MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA di Kabupaten Kolaka, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menghambat optimalisasi peran MGMP, antara lain:

1. Lemahnya manajemen organisasi yang ditandai dengan kepengurusan tidak berdasarkan kompetensi dan komitmen, serta SOP dan *road map* pengembangan organisasi belum ada.
2. Belum adanya bahan ajar digital berbasis kearifan lokal yang sistematis dan relevan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.
3. Minimnya kapasitas guru dalam hal teknologi informasi dan literasi digital untuk menyusun bahan ajar interaktif.
4. Belum ada platform atau wadah digital (repository atau platform LMS sederhana) yang bisa digunakan untuk mengunggah, menyimpan, dan membagikan bahan ajar secara kolaboratif.



Gambar 1. Koordinasi kegiatan PKM dan wawancara dengan Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Kolaka, Ibu Syahriani, S.Pd. pada Rabu, 14 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Kolaka, Ibu Syahriani, S.Pd. diperoleh informasi bahwa dari jumlah anggota komunitas MGMP yang berjumlah 50 orang, tercatat baru 1 orang guru yang pernah melahirkan 1 buku ajar atau hanya 0.5% yang terdorong untuk kreatif menghasilkan bahan ajar secara mandiri, itupun digunakan secara terbatas pada sekolah tempat ia mengajar. Hal itu diperkuat dengan hasil survei yang dilakukan terhadap 50 guru anggota komunitas MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Kolaka menunjukkan bahwa 85% guru belum pernah menyusun bahan ajar digital berbasis kearifan lokal, dan 72% belum mengetahui platform yang bisa digunakan secara kolektif untuk menyusun bahan ajar. Selain itu, kondisi wilayah Kabupaten Kolaka yang memiliki akses internet terbatas di beberapa kecamatan juga menjadi tantangan tersendiri. Namun, hal ini dapat diatasi dengan menyediakan bahan ajar dalam bentuk e-modul offline (EPUB) dan penggunaan QR code yang tidak membutuhkan koneksi internet secara terus-menerus. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk menjembatani kesenjangan akses digital.

2. METODE

Metode pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu: Tahap Pertama: Sosialisasi PKM, yaitu Tahap Awal kegiatan di mana tim PKM USN Kolaka memperkenalkan program dan melakukan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh stakeholder memahami tujuan dan manfaat program. Tahap Kedua: Pelatihan. Pelatihan mencakup pemberian materi dan praktik dengan 5 topik sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dengan mitra MGMP. Pelatihan untuk menyelesaikan masalah manajemen ada 2 pelatihan, sedangkan untuk menyelesaikan masalah produksi 3 pelatihan. Tahap Ketiga: Penerapan Teknologi. Tim PKM USN Kolaka menyerahkan bantuan alat dan teknologi untuk digunakan oleh mitra, seperti: (1) Satu paket sound system, (2) Satu paket peralatan presentasi berupa infocus dan layar, dan (3) Platform website Maindo Mepaguru. Para peserta diajarkan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi website sebagai media dan wadah belajar. Tahap Keempat: Pendampingan dan Evaluasi dimana Tim PKM melakukan pendampingan kepada mitra dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak yang diharapkan. Tahap Kelima: Keberlanjutan Program yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program, tim PKM membantu mitra dalam menyusun strategi jangka panjang, termasuk kolaborasi dengan pihak-

pihak lain seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah (NGO), dan dunia usaha melalui dana CSR Perusahaan Tambang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi PKM

Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan oleh Tim Pelaksana Universitas Sembilanbelas November Kolaka pada tanggal 20 Juli 2025 dengan mengunjungi sekretariat MGMP yang beralamat di Jalan Pendidikan Nomor 1, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam kegiatan ini, Tim PKM memperkenalkan program dan melakukan koordinasi dengan mitra pelaksana, dalam hal ini Ketua MGMP Bahasa Indonesia beserta jajaran, terkait pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh stakeholder memahami tujuan dan manfaat program.

2. Pelatihan

Pelatihan mencakup pemberian materi dan praktik dengan 5 topik sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dengan mitra MGMP. Pelatihan untuk menyelesaikan masalah manajemen ada 2 pelatihan, sedangkan untuk menyelesaikan masalah produksi 3 pelatihan sebagai berikut:

1. Pelatihan Manajemen

a. Pelatihan perencanaan berbasis data / kebutuhan nyata komunitas MGMP



Gambar 2. Pelatihan perencanaan berbasis data MGMP Bahasa Indonesia

b. Pelatihan manajemen organisasi MGMP melalui penataan struktur organisasi, penyusunan SOP, dan road map MGMP



Gambar 3. Peserta pelatihan manajemen organisasi MGMP Bahasa Indonesia

2. Pelatihan Produksi

- a. Pelatihan intensif tentang penyusunan e-modul bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menggunakan perangkat lunak seperti Canva Edu, PowerPoint Interaktif, dan WPS/Google Docs.



Gambar 4. Pembukaan pelatihan penyusunan e-modul bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal

- b. Workshop kurasi konten lokal (cerita rakyat, puisi lokal, idiom daerah) untuk diselaraskan dengan elemen dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka



Gambar 5. Pelatihan kurasi konten lokal

- c. Pelatihan pengelolaan platform distribusi bahan ajar digital dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal.



Gambar 6. Pelatihan pengelolaan platform distribusi bahan ajar digital berbasis website

Program pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota MGMP dalam manajemen organisasi, memproduksi bahan ajar digital berbasis kearifan lokal, kurasi konten kearifan lokal, hingga mempromosikan dan mendistribusikan bahan ajar melalui platform/teknologi digital.

3. Penerapan Teknologi

Tim PKM USN Kolaka menyerahkan bantuan alat dan teknologi untuk digunakan oleh mitra, seperti: (1) Satu paket sound system, (2) Satu paket peralatan presentasi berupa infocus dan layar, dan (3) Platform website Maindo Mepaguru. Para peserta diajarkan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi website sebagai media dan wadah belajar.

a. Paket Sound System

Sound system yang diberikan kepada komunitas MGMP Bahasa Indonesia secara langsung telah menjadi pendorong aktifnya komunitas ini dalam menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan kegiatan formal lainnya.



Gambar 7. Paket bantuan sound system

b. Paket Infocus

Alat dan Teknologi berupa infocus dan layar yang telah diberikan kepada komunitas MGMP Bahasa Indonesia. Alat dan teknologi ini telah digunakan beberapa kali oleh mitra dalam menyelenggarakan kegiatan.



Gambar 8. Paket infocus Epson yang diberikan kepada MGMP Bahasa Indonesia

c. Website Maindo Mepaguru

Website yang diberikan nama Mabal Online yaitu sebuah platform aplikasi bagi mitra dalam hal sosialisasi dan promosi kepada masyarakat secara luas. Beberapa produk UMKM hasil produksi yang dikemas dengan menarik telah dipajang pada website tersebut sehingga target konsumennya tidak hanya pada konsumen lokal, namun dapat menjangkau pemasaran dari luar kelurahan Anaiwoi – Kolaka.



Gambar 9. Website sebagai Maindo Mepaguru MGMP Bahasa Indonesia

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim PKM melakukan pendampingan kepada mitra dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak yang diharapkan.

5. Keberlanjutan Program

Demi memastikan keberlanjutan program, tim PKM membantu mitra dalam menyusun strategi jangka panjang, termasuk kolaborasi dengan pihak-pihak lain seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah (NGO), dan dunia usaha melalui dana CSR Perusahaan Tambang.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah berhasil mencapai sejumlah capaian penting dalam rangka pemberdayaan mitra, yakni MGMP Bahasa Indonesia. Pelaksanaan program ini dibagi menjadi lima tahapan utama, meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi keberlanjutan program. Secara akademik, program ini juga berhasil mencapai beberapa luaran yang signifikan. Beberapa di antaranya adalah rekognisi 6 SKS bagi mahasiswa yang terlibat dalam program ini, karya visual berupa poster kegiatan, karya audio-visual yang telah diunggah di kanal YouTube LPPM USN Kolaka, serta publikasi ilmiah yang diterbitkan di jurnal terindeks SINTA. Selain itu, dua karya Hak Kekayaan Intelektual (HKI) juga berhasil didaftarkan, yakni resume dari poster kegiatan dan rekaman video pelaksanaan PKM.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak, dalam hal ini MGMP Bahasa Indonesia, dan lembaga terkait lainnya. Evaluasi berkala telah menunjukkan bahwa program ini berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat nyata bagi mitra, khususnya dalam meningkatkan kapasitas manajemen organisasi dan SDM guru yang tergabung dalam komunitas tersebut. Keberlanjutan program ini akan terus diupayakan dengan kolaborasi

multistakeholder, termasuk potensi kolaborasi dengan pemerintah, NGO, dan sektor swasta melalui dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Kemitraan Masyarakat Universitas Sembilanbelas November Kolaka mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dengan Nomor Kontrak Induk: 102/C3/DT.05.00/PM/2025 dan Nomor Kontrak Turunan: 147/UN56.D.01/PN.03.00/2025 yang telah memberikan kepercayaan hibah PKM kepada Tim. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan Universitas Sembilanbelas November Kolaka, dan seluruh jajaran khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendukung dan memfasilitasi sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alu L., Pageyasa W., Paliling A., & Sopiandy D. Pelatihan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis literasi digital untuk guru-guru kecamatan kolaka. *TENANG: Teknologi, Edukasi, dan Pengabdian Multidisiplin Nusantara Gemilang*. 2024;1(2):72-79.
- Attas, S.G., Sarmadan. Buku ajar karakteristik masyarakat Pulau Tidung melalui kearifan lokal berbasis industri kreatif. Penerbit Deepublish Yogyakarta; 2022.
- Eliyana A., Sutoyo M. N., & Sumerta I. K. Technology adoption in the measurement of innovation performance in SMEs: A systematic literature review. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. 2024;8(8):5138.
- Halil N. I., Arafah B., Saputra I. G. P. E., Hasyim R. S., Sarmadan, Takwa, & Karma R. Preservation of Tolaki Mekongga language through Merdeka Curriculum-based local subject teaching modules. *Journal of Language Teaching and Research*. 2024;15(3):960-971.
- Halil N.I., Nasir A., Yawan H., and Sarmadan. Local wisdom in primary school students' directive speech acts. *MEDIASI – Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*. 2023;4(3):246-262. Available from: <https://ojs2.polimedia.ac.id/index.php/mediasi/article/view/828/pdf>
- Iin J. N., Sutoyo M. N., & Astuti U. L. Sistem informasi supervisi akademik untuk sekolah dasar di Kabupaten Kolaka. *bit-Tech*. 2024;7(1):153-161.
- Insani H. Strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini pemalu melalui pendekatan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2025;2(2):14-14.
- Rosihan F. T., Sutoyo M. N., & Gunawan C. E. Improving system accuracy by modifying the transfer learning architecture for detecting clove maturity levels. *Journal of Advances in Information Technology*. 2024;15(3).
- Santika I. G. N. & Sudiana I. N. Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. 2021;11(4):464-472.
- Sarmadan, Alu L., & Saadillah A. Analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi berbasis kearifan lokal. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*. 2024;4(2):1156-1163.